



Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM

I Nyoman Karma¹, Itsna Oktaviyanti^{2✉}, Nurhasanah³, Lalu Wira Zain Amrullah⁴

Universitas Mataram, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : itsna@unram.ac.id

Abstrak

Budaya yang dianut oleh mahasiswa PGSD UNRAM beragam, perlu adanya integrasi budaya dalam bentuk implementasi nilai-nilai sosial pada perkuliahan di kelas untuk menghasilkan perilaku sosial mahasiswa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa Tingkat Akhir PGSD UNRAM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Miles dan Huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial mahasiswa PGSD UNRAM beragam, namun sebagian besar berada pada ranah yang positif. Adapun beberapa aspek negatif yang muncul disebabkan perbedaan individu dan pengaruh budaya yang dianut remaja di masa sekarang. Implementasi nilai-nilai sosial sudah berjalan dengan baik selama proses perkuliahan, adapun yang masih perlu diperbaiki adalah kejujuran mahasiswa. Latar belakang kultural mahasiswa dari 9 daerah di Nusa Tenggara Barat cukup beragam akan tetapi tidak signifikan. Dari berbagai indikator hampir semua sama yang membedakan hanya dari bahasa dan kesenian, selebihnya budaya menghormati orang yang lebih tua dan agama yang dianut relatif sama. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai sosial dan latar belakang kultural tidak banyak mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa.

Kata Kunci: latar belakang kultural, nilai sosial, perilaku sosial.

Abstract

The culture embraced by PGSD UNRAM students is diverse, there needs to be cultural integration in the form of implementing social values in lectures in class to produce good student social behavior. This study aims to determine social behavior in terms of the implementation of social values and cultural background of final year students of PGSD UNRAM. This research is a descriptive qualitative research. Data collection methods used are questionnaires, interviews and documentation. Data analysis using Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the social behavior of PGSD UNRAM students varied, but most of them were in the positive realm. There are several negative aspects that arise due to individual differences and cultural influences that are spread among today's children. The implementation of social values has been carried out well during the lecture process, while what still needs to be improved is student honesty. The cultural backgrounds of students from 9 regions in West Nusa Tenggara are quite diverse but not significant. From the various indicators, almost all of them are the same which distinguishes only from language and art, the rest the culture of respecting elders and the religion they follow are relatively the same. So it can be concluded that the implementation of social values and cultural background does not much influence students' social behavior.

Keywords: cultural background, social values, social behavior.

Copyright (c) 2023 I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah

✉ Corresponding author :

Email : itsna@unram.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan di berbagai jenjang atau tingkatan, dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Keempat tingkat pendidikan tersebut bertugas mewujudkan tujuan Pendidikan. Sagala menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mentransformasikan kebudayaan di dalam keluarga, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan untuk menentukan hal yang baik dan tidak baik di masyarakat (Itsna et al., 2016).

Dalam menunjukkan apa yang baik dan tidak baik di masyarakat, perlu pemahaman yang benar mengenai nilai. Rokeach dan Bank (Thoha, 2014) menjelaskan bahwa nilai adalah tipe kepercayaan yang dianut oleh seseorang pada ruang lingkup kepercayaan untuk melakukan sesuatu dan tidak melakukan sesuatu, atau melakukan hal yang pantas dan tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan bermasyarakat yang terbentuk dalam sebuah komunitas atau tatanan kehidupan masyarakat diperlukan nilai yang digunakan sebagai dasar dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain yang disebut nilai sosial. Ada dua jenis nilai sosial diantaranya yaitu nilai substansif dan nilai prosedural (Sapriya, 2015). Nilai substansif merupakan nilai yang telah diyakini dan dipegang oleh seseorang dan merupakan hasil belajar, bukan instan dari menanamkan atau menyampaikan informasi untuk diyakini semata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap orang berhak memiliki pendapat ataupun keyakinan yang berbeda satu sama lainnya terhadap suatu hal. Kemudian nilai prosedural merupakan nilai yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, nilai prosedural perlu dipelajari untuk terhindar dari hal yang menyimpang untuk menghadapi keberagaman individu. Nilai prosedural ini telah dianggap menjadi nilai yang benar dan tepat untuk dianut oleh kebanyakan orang.

Nilai sosial dapat ditanamkan di berbagai lembaga, salah satunya institusi pendidikan dan keluarga. Pada institusi pendidikan, berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk menanamkan nilai sosial diantaranya kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman nilai sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hasil penelitian (Hastuti, 2013) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai sosial atau moral sosial di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek pada ekstrakurikuler. Penanaman nilai sosial di kelas dapat berupa pemberian materi pembelajaran secara menarik dengan menggunakan media visual maupun audiovisual untuk memberikan contoh nyata, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penanaman nilai sosial di institusi pendidikan jenjang perguruan tinggi dapat diselipkan selama proses perkuliahan. Semua mata kuliah dapat menjadi media pengimplementasiannya.

Pembentukan seseorang untuk menjadi manusia yang memiliki nilai sosial menjadi tanggung jawab berbagai pihak baik institusi Pendidikan maupun peran keluarga. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan Lembaga Pendidikan anak yang pertama atau paling dasar bagi setiap individu. Kepribadian individu dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor herediter dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya rumah (keluarga), sekolah/lingkungan pendidikan, dan masyarakat (Sari et al., 2022). Permasalahan yang terjadi pada proses penanaman nilai yaitu apabila nilai sosial yang ditanamkan berbenturan dengan latar belakang kultural yang dimiliki oleh mahasiswa. Ada kalanya nilai yang dianut oleh kebanyakan masyarakat berbeda dengan nilai yang dianut oleh keluarga dan keluarga cukup idealis untuk mempertahankan nilai yang telah dianut sebelumnya. Akan tetapi hal tersebut dapat terselesaikan jika setiap orang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya hidup bersama dengan menghargai nilai yang berbeda.

Kebanyakan institusi pendidikan lebih mementingkan aspek kognitif daripada afektif menyebabkan mahasiswa pintar dalam ilmu pengetahuan akan tetapi tidak demikian dengan sikap yang ditunjukkan. Sikap tersebut berupa kurangnya toleransi antar sesama teman yang berbeda, memilih-milih teman saat bergaul dan

tidak dapat bekerja sama. Hal tersebut juga tampak pada hasil penelitian dari (Auliya, 2017) yang menjelaskan bahwa ada berbagai perilaku sosial yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, baik yang positif maupun negatif diantaranya yaitu membentuk kelompok yang biasa disebut genk, saling berbagi atau member, berhubungan dengan lawan jenis atau pacara, dan bergaul dengan teman. Selain itu, perilaku mahasiswa seringkali kurang memberikan rasa hormat baik kepada dosen maupun staf yang berada di kampus. Hal tersebut tampak pada kurangnya perhatian mahasiswa terhadap dosen yang sedang menjelaskan materi dan menggunakan bahasa komunikasi yang kurang tepat. Perilaku tersebut terjadi mahasiswa berbagai institusi di Indonesia tidak terkecuali mahasiswa program studi PGSD Universitas Mataram.

PGSD merupakan sebuah program studi yang berada di bawah naungan FKIP Universitas Mataram. Sebagai salah satu prodi yang berada di salah satu kampus di Lombok, mahasiswa PGSD sangat beragam. Keragaman tersebut diantaranya dari segi asal daerah dan suku warga PGSD, agama yang dianut oleh dosen dan mahasiswa, mata pencaharian orang tua mahasiswa, hingga status sosial seluruh warga di PGSD UNRAM. Jika dilihat dari asal daerah dan suku, Sebagian besar mahasiswa berasal dari Lombok dan Pulau Sumbawa, ada sedikit dari Jawa dan Sulawesi. Asal daerah yang beragam menyebabkan nilai yang dianut mahasiswa beragam, seperti hasil penelitian dari (Karma et al., 2021) bahwa *The general description of the attachment of "Patut Patuh Patju" cultural values to teenagers in their late teenage years in Lombok shows a strong attachment. Likewise, each value aspect shows a strong attachment.*

Jika dilihat dari mata pencaharian, orang tua mahasiswa PGSD UNRAM sangat beragam, seluruh profesi ada. Dari segi status sosial, seperti halnya di kota terdapat banyak perbedaan yang terdiri dari kalangan keluarga biasa dan keluarga terhormat atau berada dari segi finansial. Kemudian jika dilihat dari segi agama, baik mahasiswa, dosen dan staf di PGSD sebagian besar Islam, selain itu juga ada Hindu dan Kristen. Keragaman yang ada di PGSD UNRAM menjadi penyebab keragaman *culture*/budaya yang dianut oleh mahasiswa atau biasa disebut dengan multikultural. Multikultural merupakan salah satu isu yang muncul pada saat era globalisasi seperti, adanya isu tersebut memberikan pandangan bahwa pendidikan yang dianggap sebagai tempat untuk mentransformasikan budaya seharusnya mengedepankan pengetahuan multikultural, dan bukan sebaliknya yaitu monokultural (Azwar, 2015). Mahasiswa PGSD secara praktis mempelajari konsep multikultural.

Keberagaman yang ada di PGSD UNRAM menyebabkan perlunya integrasi budaya dalam bentuk penanaman nilai-nilai sosial pada perkuliahan di kelas untuk menghasilkan perilaku sosial mahasiswa yang baik. Perilaku sosial adalah sebuah sikap atau tindakan khas yang dilakukan oleh seseorang untuk merespon suatu tindakan dalam kegiatan interaksi sosial atau bersosialisasi yang tercermin dalam hubungan timbal balik pada masyarakat dan lingkungan (Rina et al., 2016). Perilaku yang khas tersebut dijunjung tinggi oleh institusi Pendidikan seperti penjelasan (Piazza, S. V., Rao, S., & Protacio, 2015) bahwa *"Schools have struggled to serve students from diverse backgrounds, and there is an ongoing achievement gap noted between students by race, class, and gender"*. Hal tersebut tak lain agar situasi institusi pendidikan yang memiliki mahasiswa yang berbeda latar belakang kebudayaan tetap kondusif.

Perilaku sosial berkaitan dengan karakter peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berintelektual, perlu penanaman pendidikan karakter di kehidupan masyarakat agar tidak terbawa arus globalisasi yang negatif, pendidikan karakter yang perlu ditanamkan adalah pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Zulkarnaen, 2022). Dari penjelasan tersebut menarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM.

- 319 *Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM - I Nyoman Karma, Itsna Oktavianti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai September 2022. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD Universitas Mataram, mahasiswa yang menjadi subjek berasal dari sembilan kota/kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, Dompu, Bima, Sumbawa Barat dan Sumbawa Besar. Jumlah subjek penelitian adalah sembilan, artinya setiap kota/kabupaten diwakili oleh satu mahasiswa.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket dalam penelitian ini untuk mengukur variabel perilaku sosial mahasiswa PGSD. Instrumen untuk mengukur perilaku sosial mahasiswa diambil dari teori Helm dan Turner (Pratomo, 2013), bahwa perilaku sosial dapat dilihat dari lima dimensi yaitu “1). Disiplin; 2). Mampu bekerja sama (*cooperating*) dengan orang lain; 3). Mampu menghargai (*altruism*) baik menghargai milik pendapat, hasil karya orang lain, serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain; 4). Mampu berbagi (*sharing*) dengan orang lain; 5). Membantu (*helping others*) orang lain”.

Wawancara dilakukan untuk mengukur variabel implementasi nilai sosial dan latar belakang kultural mahasiswa PGSD UNRAM. Nilai sosial yang akan diteliti berupa nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, dan menghormati kebenaran. Kemudian instrumen untuk mengukur latar belakang kultural mahasiswa PGSD UNRAM dilihat dari unsur bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman model interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dapat digunakan dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai perilaku sosial mahasiswa PGSD, Implementasi nilai sosial selama perkuliahan dan latar belakang kultural mahasiswa yang berasal dari berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Asal daerah mahasiswa diantaranya Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Bima, Sumbawa Barat, Sumbawa Besar, dan Dompu.

Perilaku Sosial Mahasiswa PGSD UNRAM

Beriku ini merupakan deskripsi perilaku sosial dari 9 responden yang berasal dari 9 kota atau kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat :

Tabel 1 Perilaku Sosial Mahasiswa

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya dan teman-teman saling merendahkan satu sama lain			4	2	3
2	Saya memberikan pinjaman uang kepada teman yang membutuhkan	1	8			
3	Saya sering mengejek kekurangan teman Saya			2	3	4
4	Saya merasa mempunyai penilaian yang lebih baik dari pada teman saya			3	5	1
5	Saya mengatakan yang sebenarnya walaupun akan menyakiti teman			2	6	1
6	Saya bertentangan masalah hak dengan			3	3	3

- 320 *Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM - I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	teman saat mengerjakan tugas kelompok					
7	Saya menjadi orang yang paling berkuasa diantara teman-teman				2	7
8	Saya adalah peribadi yang baik diantara teman-teman saya		1	3	3	2
9	Saya dan teman-teman membersihkan ruang kelas sehabis perkuliahan selesai		3	2	4	
10	Saya bersikap apa adanya kepada teman Saya	1	8			
11	Saya sering bertentangan pendapat dengan teman saya ketika diskusi		2	6	1	
12	Saya berkata jujur kepada teman saya		5	4		
13	Saya mengajak jajan kepada teman saya yang tidak membawa uang		7	2		
14	Saya berusaha agar teman-teman mendukung kegiatan saya	1	6	2		
15	Saya senang berkumpul bersama teman-Teman	6	2	1		
16	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua	5	3	1		
17	Saya bertegur sapa jika bertemu teman Saya	2	5	2		
18	Saya mengajak berjabat tangan jika bertemu teman saya di jalan	2	4	2	1	
19	Saya tidak memberikan senyuman saat teman saya menyapa		1		4	4
20	Saya membantu teman saya yang dalam Kesulitan	1	8			
21	Saya menghargai teman saya yang bisa melakukan hal yang tidak saya bisa	1	7	1		
22	Saya tidak memberikan makanan kepada teman saya yang sedang lapar				5	4
23	Saya merasa dikenal karena sering mendapatkan nilai yang baik ketika ujian			6	3	
24	Saya dan teman-teman saling mengolok-olok satu sama lain		1	1	3	4
25	Saya sering menceritakan kejelekan teman saya sendiri			2	4	3
26	Saya mengamati penjelasan dari dosen ketika pembelajaran	1	8			
27	Saya senang musyawarah untuk menyelesaikan masalah dalam diskusi	2	7			
28	Saya menyelesaikan masalah dengan Berkelahi				2	7
29	Saya tidak suka menunjukan sesuatu yang saya miliki		4	1	4	

- 321 *Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM - I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
30	Saya bersaing dengan teman untuk menjadi pusat perhatian orang lain			1	5	3
31	Saya ingin menunjukkan prestasi belajar saya lebih baik dari orang lain		1	3	5	
32	Saya tidak suka pamer di depan teman-Teman		7	1	1	
33	Saya merasa puas ketika saya bisa mengalahkan prestasi teman saya			2	5	2

Dari hasil angket yang telah disebar ke 9 mahasiswa semester 6 dari berbagai kota atau kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan data bahwa terdapat keberagaman perilaku mahasiswa. Untuk indikator negatif yang berjumlah 12 item, jawaban cukup beragam meskipun kecenderungan mengarah ke tidak setuju dan sangat tidak setuju, namun tidak jarang ada yang merasa ragu-ragu. Adapun beberapa pernyataan negatif dengan jawaban mahasiswa setuju yang artinya mengarah kepada perilaku kurang baik, indikator tersebut diantaranya permasalahan sesama teman karena pembagian tugas, perdebatan antar teman karena perbedaan pendapat, saling mengolok sesama teman, dan tidak memberikan senyum ketika teman menyapa. Dari berbagai hasil tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali merasa tidak adil saat pembagian tugas dalam kerja kelompok. Penyebab utamanya adalah masih ada mahasiswa yang kurang bertanggung jawab dan bergantung dengan teman lainnya, alasan lain menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri sehingga tidak mau ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Indikator selanjutnya yaitu perbedaan pendapat yang seringkali menimbulkan perdebatan yang cukup intens. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa mempertahankan pendapat adalah sebuah kewajiban selama merasa dalam posisi yang benar. Namun seringkali perdebatan tersebut menimbulkan perselisihan di luar perkuliahan, karena merasa tidak dihargai ketika pendapatnya dinilai tidak benar oleh orang lain. Maka dari itu, peran dosen menyelesaikan perdebatan di kelas sangat penting agar perbedaan pendapat tidak sampai terbawa keluar kelas.

Indikator negatif selanjutnya yaitu saling mengolok antar teman, hal ini jelas merupakan perilaku sosial yang buruk. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara dengan mahasiswa, maksud dari mahasiswa setuju dengan indikator tersebut karena mahasiswa merasa sudah sangat akrab dengan mahasiswa lainnya sehingga tidak masalah saling mengolok dengan maksud bercanda. Artinya setuju saling mengolok disini maksudnya adalah mengolok dalam artian bercanda, tidak serius. Selanjutnya tidak memberikan senyum saat menyapa, pada indikator ini hanya satu yang memilih setuju. Setelah dikonfirmasi dengan wawancara, mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa tidak memberikan senyum disini karena merasa jika ada orang lain menyapa maka kewajibannya hanya menyapa kembali. Ini merupakan prinsip dari mahasiswa yang cukup *introvert*.

Selain empat aspek negatif yang terdapat mahasiswa melakukannya, ada 21 indikator positif yang juga mendapatkan hasil beragam. Kesemuanya mencerminkan perilaku sosial mahasiswa akan tetapi tidak menunjukkan arah positif atau negatif secara nyata, oleh karena itu perlu konfirmasi dengan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan jawaban mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman terhadap pernyataan pada angket atau kepribadian individu mahasiswa yang mengisinya.

Implementasi Nilai-nilai Sosial

Selama proses perkuliahan, mahasiswa PGSD Universitas Mataram ditanamkan nilai-nilai sosial. Beberapa aspek yang dapat mencerminkan pengimplimentasian nilai-nilai sosial selama proses perkuliahan

di kelas yang menunjukkan dalam bentuk nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran dan menghargai pendapat orang lain. Hampir serupa hasil penelitian (Azizah et al., 2019) yang menjelaskan bahwa nilai sosial yang terlihat diantaranya kejujuran, tanggungjawab, disiplin, sikap peduli sesama, menghargai, keberanian, tolong menolong dan toleransi,

Nilai-nilai kunci di atas merupakan nilai sosial yang terus mendorong masyarakat yang demokratis, tercermin dari toleran atau menghargai berbagai pendapat yang berbeda satu dan lainnya, menghormati bukti yang telah valid, kerja sama antara individu satu dan lainnya, serta saling menghargai pribadi satu sama lainnya. Selain itu nilai sosial tersebut juga bermanfaat sebagai alat pengawas untuk mengontrol segala perilaku manusia yang dapat menahan perilaku kurang baik dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu supaya seseorang bersikap sesuai dengan nilai sosial yang dianutnya (Kholidah, 2013). Berikut hasil wawancara implementasi nilai-nilai sosial selama proses perkuliahan :

Tabel 2 Implementasi Nilai-nilai Sosial

No	Nilai	Jawaban Mahasiswa
1	Kemerdekaan	• 8 dari 9 mahasiswa menjelaskan bahwa mereka bebas berpendapat di kelas • 5 dari 9 mahasiswa mengatakan berani berdebat dengan dosen jika merasa dosen keliru, sedangkan 3 diantaranya ragu ragu dan 1 mahasiswa tidak berani meskipun dalam keadaan benar. • 7 dari 9 siswa tidak selalu setuju dengan pendapat dosen akan tetapi tidak berani untuk mengatan pada dosen. 1 mahasiswa selalu setuju dan 1 mahasiswa pernah tidak setuju dan bahkan berdebat dengan dosen.
2	Toleransi	• Semua mahasiswa tidak masalah dengan perbedaan pendapat dengan teman karena itu hal yang wajar • 8 mahasiswa menjelaskan bahwa dosen akan meluruskan jika ada mahasiswa yang berdebat mengenai sesuatu yang salah akan tetapi tidak langsung menyalahkannya, sedangkan 1 mahasiswa mengatakan bahwa hal tersebut tergantung siapa dosennya karena ada juga dosen yang membiarkan hal tersebut terjadi. • Hanya ada 2 dari 9 mahasiswa yang memiliki teman dekat berbeda agama atau keyakinan • Sikap kedua mahasiswa terhadap teman yang berbeda agama adalah saling toleransi dan menghormati saat temannya menjalankan ibadah masing-masing
3	Kejujuran	• 8 dari 9 mahasiswa mengaku pernah berbuat tidak jujur dalam mengerjakan soal ujian selama menjadi mahasiswa PGSD di UNRAM • Alasan mahasiswa tersebut tidak jujur diantaranya kurang percaya pada kemampuannya, kurang persiapan saat ujian, ada kesempatan (ujian online) dn melihat temannya melakukan ketidakjujuran sehingga ikut serta • Semua mahasiswa mengatakan bahwa saat mengerjakan tugas kelompok, tidak semua anggota ikut mengerjakan. Ada berbagai

		alasan yang melatarbelakangi hal tersebut, 9 mahasiswa yang diwawancara mengaku merupakan salah satu yang slelau ikut mengerjakan tugas kelompok.
4	Menghormati Kebenaran	• 8 mahasiswa akan bersedih jika mendaptkan nilai yang kurang memuaskan bahkan tak jarang menangis, sedangkan 1 lainnya merasa biasa saja dan cukup mempertanyakan pada dosen jika dia merasa sudah maksimal namun mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. • Semua mahasiswa tidak masalah ditegur oleh dosen asalkan memang benar melakukan kesalahan • 7 dari 9 mahasiswa tidak bereaksi apapun ketika melihat temannya menyontek karena tau diapun pernah melakukan hal yang sama sedangkan 2 lainnya menyayangkan hal tersebut.

Dari tabel hasil implementasi nilai-nilai sosial tersebut terlihat bahwa ada nilai-nilai sosial yang sudah terimplimentasi dengan baik yaitu kemerdekaan dan toleransi sedangkan kejujuran dan menghormati kebenaran masih belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik. Meskipun belum terimplementasi sepenuhnya, namun sudah ada mahasiswa yang menunjukkan pengimplementasian nilai-nilai sosial kejujuran dan menghormati kebenaran. Selanjutnya perlu ada perbaikan dalam proses pengimplementasian nilai sosial agar lebih baik kedepannya.

Latar Belakang Kultural

Pada penelitian ini, latar belakang kultural yang dimaksud adalah dari segi bahasa, mata pencaharian, religi dan kesenian. Berikut hasil analisis latar belakang kulutral dari 9 mahasiswa yang berasal dari 9 kota atau kabupaten yaitu kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, Bima, Dompu, Sumbawa Barat dan Sumbawa Besar.

Tabel 3 Latar Belakang Kulutral Mahasiswa

No	Unsur Budaya	Pertanyaan
1	Bahasa	• Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh semua mahasiswa adalah bahasa daerah masing-masing ketika berada di lingkungan rumahnya dan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus • Ada perbedaan bahasa daerah yang digunakan oleh mahasiswa ketika dengan orang yang lebih tua dengan orang yang berada di usia yang sama
2	Mata Pencaharuan	• Mata pencaharian orang tua dan keluarga mahasiswa cukup beragam, 7 dari 9 mahasiswa mengaku orang tua berprofesi sebagai petani, 1 sebagai PNS dan 1 lainnya sebagai pedagang. • Mata pencaharian lingkungan rumah mahasiswa semuanya adalah bertani, adapun mata pencaharian lain akan tetapi tidak sebanyak petani
3	Religi	• Agama yang dianut oleh kesembilan mahasiswa adalah Islam • Agama di lingkungan sekitar mahasiswa ada beragam, 7 dari 9 mahasiswa menjelaskan bahwa lingkungan mereka 100% muslim, 1

	mahasiswa mengatakan ada komplek Hindu dan muslim sedangkan 1 mahasiswa lainnya menjelaskan sangat heterogen karena berada di lingkungan perumahan yang dihuni oleh orang yang berasal dari berbagai daerah, latar belakang tempat, profesi dan agama yang dianut
4 Kesenian	• Kesenian yang ada di daerah mahasiswa beragam diantaranya : wayang kulit, bau nyale, tari penyambutan tamu, adat pernikahan dan kesenian lainnya.

Dari data di atas terlihat bahwa latar belakang kultural berbagai kota atau kabupaten di Nusa Tenggara Barat tidak jauh berbeda. Perbedaan hanya terletak pada kontennya saja akan tetapi secara harfiah sama yaitu kesopanan kepada yang lebih tua, mata pencaharian pada umumnya masyarakat Indonesia, agama yang dianut dan kesenian yang masih terus lestari dan ditampilkan saat hari besar ataupun hari penting. Kesenian yang berada di daerah mahasiswa diantaranya wayang kulit, bau nyale, tari penyambutan tamu, adat pernikahan dan kesenian lainnya.

Meskipun demikian, bahasa yang digunakan mahasiswa terutama bahasa daerah cukup berbeda. Mahasiswa menggunakan bahasa daerah atau lokal ketika berada di lingkungan keluarga dan dengan sesama mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama. Artinya selain kesenian yang beragam dari masing-masing daerah, bahasa khas setiap daerah juga cukup membedakan. Hal tersebut serupa dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa masyarakat Pendalungan di Jember memiliki kebudayaan berupa kesenian yang khas, selain itu juga menggunakan bahasa yang khas atau biasa disebut bahasa daerah untuk digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari (Arrovia, 2021).

Keberagaman budaya/culture yang dimiliki mahasiswa pada akhirnya mengarahkan mahasiswa untuk memiliki nilai multikultur yaitu toleransi yang tercermin dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial. Seperti yang dipaparkan oleh (Fadli, 2022) bahwa aspek spiritual, religius dan sosial merupakan aspek yang ada pada nilai multikulturalisme pada perayaan tradisi Kupatan.

Perilaku Sosial ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD Universitas Mataram

Perilaku sosial terbentuk dari berbagai aspek baik latar belakang keluarga, kebiasaan, pendidikan yang dijalani hingga pertemanan yang dilakukan selama ini. Hal tersebut sesuai dengan Teori Habitus Arena dari Pierre Bourdieu yang mengatakan bahwa suatu praktik sosial dipengaruhi oleh kaitan antar habitus dan arena. Habitus merupakan suatu kebiasaan yang tanpa sadar dilakukan oleh individu saat menghadapi suatu kondisi tertentu. Sedangkan arena merupakan lingkungan dilakukannya suatu kebiasaan. Dapat dikatakan bahwa habitus dan arena mempengaruhi suatu praktik sosial berupa perilaku sosial (Itsna et al., 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai sosial selama proses perkuliahan sudah relatif baik hanya saja dari diri mahasiswa yang belum bisa meninggalkan kebiasaan melakukan kecurangan. Artinya nilai kejujuran belum terimplementasi dalam diri mahasiswa. Hal tersebut karena nilai berperan dalam membimbing dan mengendalikan perilaku manusia dalam semua aspek kehidupan (Arti, 2019).

Untuk implementasi nilai sosial yang dilaksanakan oleh dosen sudah sangat baik, namun semua itu tidak akan sempurna jika tidak mendapat dukungan dari mahasiswa. Dosen telah mengimplementasikan nilai sosial dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan mahasiswa cukup berani berdebat dengan dosen untuk mengkonfirmasi pengetahuan yang dibahas. Semua hal tersebut dilakukan saat proses perkuliahan baik di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru di kota Ternate (Muhammad & Djumat, 2021) bahwa guru merancang pembelajaran

dengan strategi yang didalamnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, kemudian sikap atau perilaku yang baik pada saat di kelas maupun di luar kelas.

Selain kebebasan dalam berpendapat yang termasuk dalam nilai kemerdekaan, dosen juga telah mengimplementasikan nilai toleransi. Dengan tidak membedakan mahasiswa berdasarkan ras, suku, agama, status sosial dan lainnya. Semua mahasiswa mendapatkan perlakuan yang sama dari dosen. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian (Saetban et al., 2022) yang menyatakan bahwa pihak sekolah selalu menjunjung tinggi semua perbedaan, dan mengutamakan toleransi. Dan para guru selalu mengajarkan serta membimbing seluruh warga sekolah untuk tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Di penelitian lain (Kurniawan, 2018) cara guru mengimplementasikan nilai sosial dengan menjelaskan nilai-nilai sosial kepada siswa kemudian memberikan contoh perilaku sesuai nilai sosial yang perlu dilakukan. Untuk mengimplementasikan nilai sosial tersebut, guru menggunakan pendekatan kontekstual.

Implementasi nilai sosial yang berjalan baik akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki perilaku sosial yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Adam, 2021) *The impact is that students are able to implement the social values applied by the school, namely discipline, and responsible seen from the development of attitudes and attached to the final assessment of students.*

Pada aspek latar belakang kultural tidak banyak mempengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Tidak ada perbedaan perilaku sosial yang signifikan berbeda antara mahasiswa daerah satu dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa arah kehidupan cenderung menciptakan perubahan, sehingga budaya akan lebih berfungsi sebagai alat untuk saling menyesuaikan atau adaptif. Kini fungsi pendidikan jauh lebih penting dalam mempengaruhi perilaku sosial daripada budaya itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan yang semakin cepat dan kompleks dalam era globalisasi (Rohmad, 2015). Akan tetapi hasil ini masih cukup lemah untuk ditarik kesimpulan, perlu menambah jumlah responden dari masing-masing daerah di Nusa Tenggara Barat agar hasilnya lebih representatif. Penelitian lain (Itsna et al., 2016) mendapatkan hasil sebaliknya bahwa latar belakang kultural dan implementasi nilai-nilai sosial berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial siswa. Perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh arena sekolah, akan tetapi ada arena keluarga dan masyarakat yang berperan penting.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Perilaku sosial mahasiswa PGSD UNRAM beragam, namun sebagian besar berada pada ranah yang positif. Adapun beberapa aspek negatif yang muncul disebabkan perbedaan individu dan pengaruh budaya yang tersebar dikalangan anak jaman sekarang. Implementasi nilai-nilai sosial sudah terlaksana dengan baik selama proses perkuliahan, adapun yang masih perlu diperbaiki adalah kejujuran mahasiswa. Latar belakang kultural mahasiswa dari 9 daerah di Nusa Tenggara Barat cukup beragam akan tetapi tidak signifikan. Dari berbagai indikator hampir semua sama yang membedakan hanya dari bahasa dan kesenian, selebihnya budaya menghormati orang yang lebih tua dan agama yang dianut relatif sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan Di Mts Muhammadiyah 1 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kebudayaan Pendalungan Di Kabupaten Jember. *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 66–84.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Almaarif/Article/View/2278%0afiles/856/Arrovia> - 2021 -

- 326 *Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM - I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>
- Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kebudayaan Pendalu.Pdf
- Arti, M. S. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dan Agama Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk Kartini Gilingan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Auliya, H. N. (2017). *Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Tangerang Selatan)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azizah, A. N., Trisharsiwi, T., & ... (2019). Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sd Wirokerten. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd*, 47–52. <https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Sn-Pgsd/Article/View/4706>
- Azwar, I. (2015). Konsep Multikultural Melalui Pendidikan Serta Implementasi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 183–197.
- Fadli, R. V. (2022). *Nilai-Nilai Multikulturalisme Tradisi Kupatan Di Desa Plosoarang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar*. 4(1), 12–20.
- Hastuti, R. M. (2013). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Di Smp Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Itsna, O., Joko, S., & Hamdan, Atmaja Tri. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa Sd. *Journal Of Primary Education*, 5(2), 113–119.
- Karma, I. N., Ermiana, I., Istiningsih, S., Jiwandono, I. S., & Oktaviyanti, I. (2021). Attachment To Cultural Values Of “Patut Patuh Patju” Among Teenagers In Their Late Teenage Years . *Proceedings Of The 2nd Annual Conference On Education And Social Science (Access 2020)*, 556(Access 2020), 43–45. <https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.210525.043>
- Kholidah, Z. (2013). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di Rt 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta). *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 88–103.
- Kurniawan, A. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Golo Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Muhammad, S., & Djumat, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Peserta. *Jurnal Geocivic*, 4, 37–47. <http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Geocivic/Article/View/3986/2531>
- Piazza, S. V., Rao, S., & Protacio, M. S. (2015). Converging Recommendations For Culturally Responsive Literacy Practices: Students With Learning Disabilities, English Language Learners, And Socioculturally Diverse Learners. *International Journal Of Multicultural Education*, 17(3).
- Pratomo, S. (2013). *Era Milenial Telah Memberikan Dampak Yang Cukup Luas Dalam Berbagai Aspek Kehidupan, Terutama Pada Generasi Muda. Agar Generasi Muda Tidak Melupakan Nilai Kerifan Lokal Bangsa Indonesia, Diperlukan Sebuah Upaya Pengimpementasian Pendidikan Karakter Berbas*. Upi.
- Rina, Tatii, N., & Masdudi. (2016). Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Jurnal Eduksos*, 5(1), 65–77. <http://Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Eduksos/Article/Download/993/817>
- Rohmad, A. (2015). Nilai Budaya Dan Pendidikan: Revitalisasi, Dekonstruksi Dan Rekonstruksi. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 1–11.
- Saetban, S., Lakapu, M., Pa, H. B., Banamtuan, M. F., Kase, S., Agama, I., & Negeri, K. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Suku Atoin Meto Kabupaten Timor Tengah Selatan*. 4(6), 7798–7809.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan Ips : Konsep Dan Pembelajaran*. Rosda Karya.

- 327 *Analisis Perilaku Sosial Ditinjau dari Implementasi Nilai Sosial dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM - I* Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Nurhasanah, Lalu Wira Zain Amrullah
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4123>
- Sari, N. P., Rachmayanie, R., Arsyad, M., Larissa, N. I., & Lambung, U. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Terhadap Kepribadian Introvert Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7491–7496.
- Thoha, C. (2014). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.36835/Falasifa.V11i2.368>